

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat, salah satunya terbukti dengan adanya internet yang menghubungkan jaringan dari negara satu ke negara lain di seluruh dunia, sehingga menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dan ada diseluruh sektor tatanan kehidupan. Internet menjadi sarana menyebarkan informasi, tidak terbatas waktu ataupun tempat, biaya yang rendah, dan pengungkapan tepat waktu.



Gambar 1. 1
Penetrasi Pengguna Internet Indonesia Tahun

Sumber: Asosiasi Penyedia Jasa Internet

Menurut survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2018 yang mencapai sekitar 64,8 persen pengguna internet, hal ini berarti pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari total penduduk

Indonesia sebesar 246,16 juta jiwa. Berdasarkan hasil survei tersebut meningkatnya pengguna internet di Indonesia hal ini berarti semakin meningkat kebutuhan pengguna untuk mendapatkan informasi secara cepat, mudah, transparan, dan akurat. Perkembangan teknologi di era *digital* ini sangat penting untuk kehidupan manusia, terutama untuk pemangku kepentingan. Meningkatnya pengguna internet memberi dampak bagi seluruh sektor, terutama sektor bisnis untuk menyebarkan serta mengubah cara berbisnis perusahaan dengan lebih mudah mendapatkan dan menyampaikan informasi perusahaan kepada kreditor, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya secara efektif dan efisien. Informasi perusahaan dapat berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang dapat dilakukan melalui *website* perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai IFR. (Andrew, 2019)

Indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) digunakan untuk mengukur indeks IFR (Handayani & Almilia, 2013). Indeks yang dikembangkan ini terdiri dari empat komponen dengan masing-masing komponen diberi bobot sebagai berikut yaitu isi (*content*) sebesar 40 persen, ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 20 persen, teknologi (*technology*) sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (*user support*) sebesar 20 persen. *Content*/isi merupakan isi dari *website* perusahaan properti dan *real estate* mengenai kelengkapan informasi keuangan yang disajikan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara efektif. *Timeliness*/ketepatanwaktuan berkaitan dengan penyajian informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Pelaporan informasi baik keuangan maupun data perusahaan secara tepat waktu dan *up to date*

akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Komponen *technology* berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet, yang tidak dapat disediakan oleh media cetak (Handayani & Almilia, 2013). Dukungan pengguna/*user support* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keberagaman fasilitas dan layanan yang disediakan perusahaan dalam *website* nya untuk memudahkan penggunanya. Indeks perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan mampu mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan. Indeks pengungkapan ini dapat digunakan untuk menguji informasi yang dirilis oleh perusahaan yang terdaftar di situs web (Alam & Z. Rashid, 2014). Kualitas IFR setiap negara berbeda, hal ini dikarenakan tidak adanya standar atau aturan bagi perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet.

Internet Financial Reporting (IFR) sebagai salah satu sarana penyajian pelaporan keuangan melalui media internet atau *website* perusahaan yang dilakukan dengan bentuk pengungkapan sukarela oleh perusahaan (Madadina & Devi, 2019). Adapun hal ini membuat beberapa perusahaan masih ada yang tidak menerapkan IFR. Perusahaan di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semua menyajikan laporan keuangan dalam *website* perusahaan, bahkan beberapa perusahaan belum memiliki *website* (Keumala & N.N. Muid, 2013).

Latar belakang penelitian ini berdasarkan fenomena perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2019, bahwa masih terdapat beberapa *website* perusahaan yang kurang lengkap indeks pengungkapan IFR. Perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2019

ada 61 perusahaan, dimana dari semua perusahaan tersebut memiliki perbedaan dari setiap perusahaan. Perbedaan ini berupa tidak lengkap indeks pengungkapan IFR yang seharusnya ada pada *website* perusahaan, misalnya seperti link menuju *website* pribadi perusahaan ada yang error sehingga harus manual, namun ada perusahaan lain yang bisa; tidak ada menu *Help & FAQ*; lebih dari 2 kali klik untuk mengetahui informasi keuangan, tetapi ada juga perusahaan yang tidak lebih dari 2 kali klik; *update* berita ada yang mingguan, bulanan dan bahkan ada yang lebih dari 2 bulan; ada yang tidak menampilkan laporan keuangan; beberapa perusahaan tidak ada pemilihan bahasa lain, tidak menyajikan grafik saham, informasi dewan direktur dan komisaris, dan visi misi. Perbedaan perusahaan ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang *listing* aktif untuk mengelola atau memperbarui dan memperbaiki *website* perusahaan, hal ini yang mendasari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*Signalling Theory*) sebagai landasan teori. Pelaporan keuangan melalui media internet atau *website* perusahaan ini dipandang sebagai alat dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham (Keumala & N.N. Muid, 2013). Hal ini dapat menunjukkan keunggulan yang dimiliki perusahaan, serta dapat menunjukkan sinyal positif perusahaan seperti investor dan calon investor. Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Scott, 2012). Penyampaian laporan keuangan melalui internet dapat

dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa perusahaan telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum.

Penelitian ini membandingkan penerapan IFR antara Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand karena sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa penerapan IFR di negara-negara Asia diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang paling rendah dalam mempergunakan *website* sebagai media informasi dibandingkan dengan negara-negara lain (Yane, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa Singapura adalah negara pertama yang paling tinggi frekuensinya dalam mendayagunakan *website* dalam menyajikan informasi bagi banyak pihak, kemudian disusul oleh Thailand sebagai negara tertinggi kedua, Malaysia dan yang terakhir Indonesia. Negara Singapura menunjukkan bahwa prosentase jumlah perusahaan lebih banyak yang menyajikan IFR dalam *websitenya*. Indonesia masih rendah memanfaatkan teknologi informasi dalam *websitenya* untuk menyajikan IFR, cenderung lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yang diberikan perusahaan. Laporan keuangan dalam *website* sebagian besar disajikan dalam bentuk format pdf. Masih sedikit perusahaan yang menyediakan alat pendukung seperti alat analisis keuangan perusahaan dalam *website*, sedangkan alat pendukung tersebut penting bagi pengguna.

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada sektor properti dan *real estate*. Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun terakhir terdapat perusahaan bangkrut, hal ini menjadi salah satu faktor investor melirik sektor ini dikarenakan aman, stabil, dan keuntungan yang meningkat dalam jangka panjang. Sektor properti dan *real estate* dari

sejumlah analisis yang ada, diprediksi bahwa bisnis properti dan *real estate* lebih bersinar di masa yang mendatang. Konsultan *real estate* global, Colliers International, berpendapat bahwa secara keseluruhan aktivitas bisnis di pasar properti Asia diprediksi tetap kokoh dan memiliki prospek yang cerah di masa yang mendatang. Investasi properti semakin banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa properti dinilai lebih stabil dan aman. Prospek bisnis *real estate* dan properti di Indonesia, diyakini kian positif, sejalan dengan kerja sama antara investor global dan pengembang di dalam negeri. Selain itu, investasi ini juga mempunyai keuntungan yang besar dalam jangka panjang. Indonesia menjadi salah satu negara yang disarankan menjadi tujuan investor yang menginginkan berinvestasi di sektor properti, karena perekonomian Indonesia sedang berkembang pesat dan layak sebagai tujuan investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya meningkat, seperti di akhir tahun 2019 persentase peningkatan ekonomi Indonesia sebesar 5,02 persen hal ini menjadi faktor para investor untuk menanamkan modal di sektor properti Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perbedaan IFR pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, dan Thailand. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena bahwa masih terdapat beberapa *website* perusahaan yang kurang lengkap indeks pengungkapan IFR. Berdasarkan hal ini, maka diperoleh judul penelitian ini yaitu Perbedaan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan indeks *Internet Financial Reporting* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand?
2. Apakah terdapat perbedaan indeks pada komponen *Content* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand?
3. Apakah terdapat perbedaan indeks pada komponen *Timeliness* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand?
4. Apakah terdapat perbedaan indeks pada komponen *Technology* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand?
5. Apakah terdapat perbedaan indeks pada komponen *User Support* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan indeks *Internet Financial Reporting* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
2. Perbedaan indeks pada komponen *Content* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
3. Perbedaan indeks pada komponen *Timeliness* antara perusahaan properti dan *real estate* yang di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
4. Perbedaan indeks pada komponen *Technology* antara perusahaan properti dan *real estate* yang di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand
5. Perbedaan indeks pada komponen *User Support* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

a. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi perusahaan dalam menerapkan indeks IFR pada *website* perusahaan dengan lebih lengkap, sehingga dapat memberikan informasi dengan maksimal kepada pihak yang berkepentingan.

b. Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, referensi, sumber informasi tambahan dan bahan kepustakaan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai IFR pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang subyek penelitian analisis deskriptif variabel, analisis hipotesis, dan pembahasan terkait penelitian.

BAB V : PENUTUPAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan mengenai penelitian.

